

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penerbitan buku adalah salah satu bidang industri yang menyumbang peran besar terhadap pertumbuhan kualitas SDM di Indonesia. Diawali semenjak masa penjajahan, buku merupakan salah satu hal yang berkontribusi bagi perkembangan intelektual masyarakat Indonesia yang masih berlanjut hingga hari ini. Penerbitan di Indonesia yang hakikatnya dimulai sejak abad ke 17 yang pada saat itu penjajahan VOC masuk ke negara Indonesia dan membawa mesin cetak. Mesin tersebut digunakan oleh VOC Belanda untuk mempublikasikan berita melalui beberapa macam bentuk seperti brosur, koran dan lain sebagainya. Di Indonesia terdapat IKAPI sebagai asosiasi penerbit pertama yang ada di Indonesia. IKAPI didirikan pada tanggal 17 Mei 1950 di Jakarta. Para pelopor pendirian IKAPI adalah Sutan Tahdir Alisjahbana, M. Jusuf Ahmad dan Nyonya A. Notosoetardjo.

Terdapat tiga fase awal penerbitan di Indonesia yang pertama fase Hindia-Belanda, dimana fase ini adalah fase berkembangnya penerbitan awal di Indonesia yang dipelopori pemerintahan kolonial Belanda terutama untuk menjalankan misi penyebaran agama. Fase kedua yaitu fase Cina Peranakan. Dimana penggunaan bahasa Melayu di lapisan masyarakat Indonesia menyebabkan penerbitan semakin berkembang. Penerbitan surat kabar yang menggunakan bahasa Melayu merupakan salah satu tanda pada fase ini. Kaum

perantau yang kebanyakan dari cina menggunakan surat kabar tersebut sebagai media untuk mengiklankan dagangannya ataupun sebagai media informasi. Yang ketiga yaitu fase Balai Poestaka, adalah fase ketika pemerintahan colonial belanda membentuk komisi bacaan rakyat yang bekerja untuk memilah bacaan yang pantas untuk rakyat hindia-belanda, dan dapat memberikan rasa minat baca yang diawali dengan diterbitkannya bacaan-bacaan tidak terlalu berat yang tentu tetap berada dibawah pengawasan pemerintahan hindia-belanda.<sup>1</sup>

Menjadi penulis buku adalah impian sebagian orang. Dengan menulis buku seorang penulis akan dapat mencurahkan hasil intelektualnya secara maksimal sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat. Selain itu, hal yang didapat oleh seorang pencipta yaitu sebuah penghasilan. Penghasilan yang di dapat tidak lepas dari peran lembaga penerbitan untuk mengumumkan hasil karyanya. Sebaliknya lembaga penerbitan juga memerlukan peran seorang penulis yang professional dimana penulis tersebut dituntut untuk menulis karya cipta yang dapat di suguhkan kepada masyarakat dan sebagai imbalannya yaitu memberikan royalti yang sudah di sesuaikan dengan perjanjian sebelumnya kepada penulis tersebut. Didalam hak cipta terdapat hak-hak yang dimiliki seorang pencipta atau pemegang hak cipta yaitu *moral*

---

<sup>1</sup> Ikatan Penerbit Indonesia, *Industri Penerbitan Buku di Indonesia Dalam Data dan Fakta*, Ikatan Penerbit Indonesia, Jakarta, 2015. Hal 4-6

*rights* dan juga *ekonomi rights*.<sup>2</sup> Dengan adanya hak ini tentu saja sebagian masyarakat akan tertarik untuk menciptakan suatu karya cipta.

Kasus terkait penipuan jumlah royalti masih terjadi kepada penulis-penulis baru. Walaupun kasus ini tidak sering terjadi tapi tetap saja seorang penulis dengan hasil karya ciptanya mempunyai hak ekonomi dan hak moral. Modus yang sering digunakan oleh pelaku penerbitan abal-abal yaitu dengan meminta naskah kepada penulis dimana setelah buku terbit dan terjual penulis hanya mendapat sedikit royalti padahal penulis tahu bukunya laris terjual dipasaran. Ketika diminta transparansi pembagian royalti penerbit tersebut justru menyebutkan presentase royalti yang kecil. Selain itu, ada juga kasus dimana ada penerbit yang membayarkan royalti ketika semua buku pada cetakan pertama terjual habis. Penjelasanannya yaitu, apabila pada cetakan pertama penerbit mencetak sebanyak 1000 eksemplar dan sudah menjual 999 eksemplar royalti tidak akan dibayarkan dan bisa ditahan sampai satu eksemplar tersebut terjual dimana pada akhirnya penerbit meminta penulis untuk membeli bukunya sendiri.

Kasus-kasus diatas memang lebih merugikan pihak penulis. Oleh karena itu seharusnya saat proses pengalihan hak cipta penerbit dan khususnya penulis harus lebih cermat dalam melakukan kerjasama yang isinya telah disepakati dan tidak merugikan kedua belah pihak maka perlu adanya sebuah perjanjian tertulis terkait pemanfaatan hak ekonomi yang didapat oleh penulis. Hal tersebut juga dijelaskan di dalam UUHC Nomor 28 Tahun 2014 Pasal 9

---

<sup>2</sup> Ermansyah Djaja, *Hukum Hak Kekayaan Intelektual*, Sinar Grafika Offset, Jakarta. 2009. Hal 4

Ayat (2) yang berisi bahwa setiap orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta. Selain itu, pembayaran royalti harus sesuai kenyataan seperti transparansi penjualan buku dan harus memenuhi unsur keadilan. Ada juga Pasal 82 Ayat (3) yang memaparkan bahwa perjanjian lisensi dilarang menjadi saran untuk menghilangkan atau mengambil alih seluruh hak cipta atas ciptaanya. Dari penjelasan ayat tersebut tentu saja penerbit dilarang untuk menunda bahkan menghilangkan hak ekonomi seorang penulis.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji dalam bentuk skripsi dengan judul :

PENERAPAN PEMBAYARAN ROYALTI PADA PERJANJIAN PENERBITAN BUKU DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENERBIT.

## **B. Perumusan Masalah**

Oleh sebab itu, ditinjau dari latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan setidaknya dua masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perjanjian penerbitan buku antara penerbit dengan penulis?
2. Bagaimana proses pembayaran royaltiyang dilakukan penerbit kepada penulis?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu berkaitan dengan maksud peneliti melakukan penelitian terkait dengan perumusan masalah dan judul. Adapun tujuan penelitian masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses penerbitan antara penerbit dengan penulis.
2. Untuk mengetahui proses pembayaran royalti yang dilakukan penerbit kepada penulis.

### **D. Manfaat Penelitian**

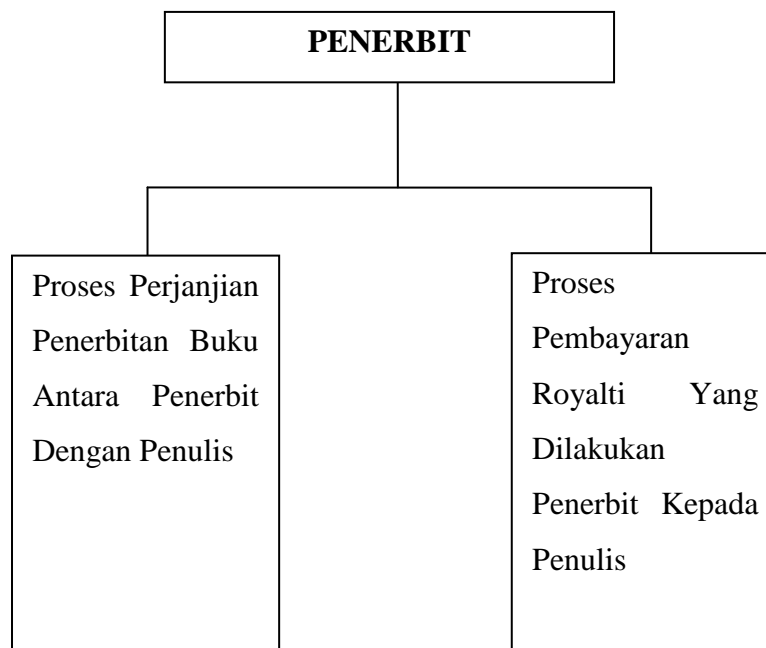
Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini merupakan hasil dari studi ilmiah yang dapat memberikan masukan pemikiran dan ilmu pengetahuan baru terhadap ilmu hukum pada umumnya dan ilmu Hukum Hak atas Kekayaan Intelektual pada khususnya
  - b. Bagi aktifitas akademika dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mereka yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut
  - c. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bermanfaat bagi para penerbit tentang arti penting hak cipta.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai suatu informasi dan referensi bagi individu atau instansi yang menjadi atau yang terkait dari objek yang diteliti
- b. Dapat memberi masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya.

## E. Kerangka Pemikiran



Penerapan proses pembayaran royalti yang dilakukan oleh penerbit masih saja tidak sinkron dengan kebijakan-kebijakan yang telah diputuskan dalam Perundang-undangan. Hal itu tentu saja merugikan penulis, dimana penulis kehilangan hak ekonomi untuk menikmati hasil dari karya ciptanya yang berupa royalti. Sekalinya mendapatkan royalti, nominal yang didapatkan

tidak sesuai dengan asas keadilan. Selain itu, perusahaan penerbitan yang berbadan hukum mendapatkan dampak berupa kehilangan sebuah karya cipta yang menarik dari seorang penulis untuk diterbitkan. Oleh karena itu yang menjadi permasalahan sebenarnya bagaimana sistem perjanjian penerbitan buku antara penerbit dan penulis yang benar dan bagaimana sistem pembayaran royalti antara penerbit dan penulis..

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian hukum adalah suatu kegiatan ilmiah, yang didasarkan pada pemikiran tertentu, metode dan sistematika, yang memiliki tujuan untuk mendalami satu atau berbagai gejala hukum tertentu dengan cara menganalisisnya.<sup>3</sup> Adapun metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Tipe penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu tipe deskriptif.<sup>4</sup> Tipe tersebut merupakan metode yang memberikan gambaran secara deskripsi atau menjelaskan mengenai hasil penelitian yang terjadi di lapangan secara objektif yang kemudian dianalisis hukum.

### **2. Metode Pendekatan**

Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan metode pendekatan secara yuridis empiris. Pendekatan ini diwujudkan kepada penelitian

---

<sup>3</sup> Bambang Waluyo, 2002, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, Jakarta : Sinar Grafika, Hal 6.

<sup>4</sup> *Ibid*, Hal 17

terhadap efektivitas hukum yang sedang berlaku ataupun penelitian terhadap indentifikasi hukum.<sup>5</sup> Dari segi yuridis, peneliti akan meninjau dari undang-undang maupun peraturan yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat peneliti sebagai data sekunder. Selanjutnya dari segi empiris, yaitu wawancara.

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Penerbit Buku Carissa Publisher di Yogyakarta.

### 4. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dari penelitian ini berbasis data primer maupun data sekunder.

#### a. Data Sekunder

Data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data. Data ini diperoleh dari referensi berupa jurnal publikasi resmi pemerintah, perundang-undangan, dan lain sebagainya.

#### b. Data Primer

Data ini merupakan data yang diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber utama yang diperoleh melalui penelitian di lapangan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid*, Hal 16

<sup>6</sup>*Ibid*, Hal 16



Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data primer dari wawancara kepada narasumber yang berkaitan.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara adalah suatu kaedah untuk mengumpulkan data dimana peneliti berada langsung dan beratap muka dalam proses mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian agar dapat memperoleh data yang akurat.<sup>7</sup>

#### 6. Metode Analisa Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga data tersebut dapat dipahami dan menjawab permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interactive analysis atau analisis interaktif dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menyajikan data dan menarik kesimpulan sehingga membentuk sebuah hipotesis.<sup>8</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, maka diperlukan sistematika penulisan dibagi dalam 4 (empat) bab sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”, Jurnal Ilmu Budaya Volume 11 No.02, 2015 Hal 71.

<sup>8</sup> HB. Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNS Press, Hal 91.

**Bab I Pendahuluan,** membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka pemikiran.

**Bab II Tinjauan Pustaka,** membahas terkait tinjauan umum hak kekayaan intelektual, tinjauan umum hak cipta, tinjauan umum penerbit, tinjauan mengenai royalti, tinjauan mengenai sistem pembayaran royalti yang dilakukan oleh penerbit.

**Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan,** membahas terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara tentang pembajakan karya cipta buku ditinjau dari perspektif hukum dan penerbit pada PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri di Surakarta.

**Bab IV Penutup,** berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan juga pembahasan kemudian berisikan saran untuk pembaca setelah membaca skripsi ini.